

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2016)

Aprilya Intan Candrasari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2018

ABSTRACT

This study aims to find evidence related to "Anlysis Factors Affecting the Timeliness of Financial Statements". Objects in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This study used purposive sampling in sample selection and obtained 578 samples which then in outlier so as to find the final sample worthy tested amounted to 449 samples from 1136 companies during two years of observation. Hypothesis testing in this study using statistics t test analysis technique. Based on the results of hypothesis testing and analysis that has been done then obtained research results that firm size, profitability, company age, liquidity, public ownership structure significant effect on the timeliness of financial statement submission, but leverage no significant effect on the timeliness of financial statment submission.

Keywords: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan publik, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *go-public* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Bersamaan dengan itu, laporan yang disampaikan oleh perusahaan juga meningkat. Unsur utama dari sebuah pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pembuatan keputusan dan kebijakan ekonomi (Pradipta dan Suryono, 2017).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan informasi kepada calon kreditur, investor, dan pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan dan kebijakan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Pelaporan keuangan merupakan cara lain untuk menyampaikan informasi dan ukuran secara ekonomi tentang sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan memiliki arti luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2015 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam penyampaian laporan keuangan, suatu entitas tidak hanya memberikan laporan keuangan saja akan tetapi semua informasi yang terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan informasi yang telah disediakan oleh sistem akuntansi meliputi hutang, *earning*, sumber daya perusahaan dan lainnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Selain itu, ketepatan waktu juga dapat menentukan tingkat kualitas dari pelaporan keuangan itu sendiri (Yusraini dkk, 2010). Dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu adalah salah satu strategi untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif dalam mencapai keberhasilan sebuah perusahaan supaya dimata publik perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik, kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan terhadap kualitas informasi yang telah disajikan pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013).

Di pasar modal Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu laporan keuangan triwulan atau disebut juga dengan laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan triwulan diterbitkan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, laporan keuangan triwulan biasanya bersifat sukarela. Laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian

tanpa disertai laporan akuntan, atau 120 hari akan tetapi disertai laporan akuntan. Sedangkan laporan keuangan tahunan di terbitkan paling lambat 120 hari setelah tanggal berakhir tahun buku.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (pemilik/pemegang saham/prinsipal) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (pemilik/prinsipal) (Nurmiati, 2016). Hubungan keagenan melibatkan agen (orang lain) dalam melakukan setiap layanan tertentu untuk kepentingan prinsipal yang melibatkan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Teori agensi diharuskan agen memberikan informasi secara relevan dan secara rinci atas pendanaan biaya modal perusahaan (Prahesty, 2011).

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi bagi manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut (Nurmiati, 2016). Sinyal yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa informasi mengenai tentang apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan wajib memberikan sinyal terhadap investor.

1. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang dihubungkan dalam ketepatan waktu laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari beberapa segi, meliputi berdasarkan total penjualan, total aset, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin meningkat nilai item-item tersebut maka semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang telah dikenal oleh masyarakat luas maka tuntutan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi dan penyampaian laporan keuangan sangat sangat dibutuhkan bagi penggunanya. Semakin besarnya

perusahaan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akan disampaikan secara tepat waktu, dan akan meningkatkan kesadaran manajemen untuk memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Yennisa (2017) bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan biaya agensi dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap kepada publik yang merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen. Biaya agensi tersebut meliputi biaya pendistribusian laporan keuangan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan sebuah perusahaan. Menurut Noviandi (2007), dalam penyampaian laba yang berisi berita baik maka akan cenderung dilaporkan secara tepat waktu, dan sebaliknya jika laba yang berisi berita buruk maka pihak manajemen akan lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, agar dapat menarik para calon investor.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio kegiatan perusahaan dengan pembiayaan dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan tersebut tergantung dengan hutang dari pihak luar dalam pembiayaan aktifitasnya (Toding dan Wirakusuma, 2013). Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki hutang yang tinggi pula. Leverage

keuangan diartikan sebagai penggunaan sumber dana dan aset perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya risiko ini maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang dan kewajibannya baik berupa pokok ataupun bunganya. Pernyataan tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi yang menyebabkan perusahaan tidak ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Umur perusahaan merupakan hal yang akan dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama biasanya akan memiliki anggapan dimata publik bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang telah lama berdiri juga akan dianggap bahwa mampu bertahan dan memperoleh laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Astuti (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan berarti dapat mempertahankan reputasi yang baik dalam industri persaingan yang semakin ketat. Berbeda dengan perusahaan berkembang hal ini akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dapat diminimalisasikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan *signalling theory* perusahaan yang telah berdiri sejak lama dan memiliki anggapan kualitas laporan keuangan yang baik serta tepat waktu, maka hal ini akan menarik minat publik dalam berinvestasi.

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar

dibagi menjadi tiga kategori, meliputi: hutang akrual, hutang jangka pendek, dan hutang dagang. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang stabil apabila hutang perusahaan tersebut yang ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Melia, 2012). Hal tersebut didukung oleh *signalling theory* bahwa dengan memiliki hutang yang kecil, investor tidak perlu khawatir akan kehilangan modal yang telah ditanamnya kepada perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, diharapkan akan semakin banyak pihak investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

H₅ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Pengaruh kepemilikan publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat atau publik (Setiawan dan Widyawati, 2014). Kepemilikan publik lebih memiliki kekuatan besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini didukung dengan *agency theory* bahwa dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan akan dituntut dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Masyarakat atau publik membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang tepat waktu untuk mengambil keputusan investasi.

H₆: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2016. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel ini adalah melakukan publikasi laporan keuangan tahun pengamatan 2015-2016, tidak terjadi delisting, hanya mata uang rupiah yang diambil sebagai sampel, memiliki laba positif.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Terdapat enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas dan struktur kepemilikan publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan menghitung jumlah hari dari laporan keuangan per 31 Desember sampai tanggal laporan audit.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan *Log of Market Capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan pendekatan ROA yaitu laba bersih sesudah pajak dibagi total aset.

4. Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pada penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan terdaftar di BEI. Pada penelitian ini pengukuran variabel umur yaitu dengan menghitung lamanya perusahaan listing di BEI sampai dengan tahun pengambilan sampel yaitu tahun 2016 di kurangi tahun pertama kali perusahaan listing di BEI.

6. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan tingkat kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Pada penelitian ini pengukuran variabel likuiditas adalah dengan menggunakan pendekatan rasio lancar atau *Current Ratio*.

7. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Penelitian ini mendapatkan data secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data didapat dari angka atau data kuantitatif yang telah disajikan dalam laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* periode 2015-2016.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) yaitu untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen (Sekarjati, 2017). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$TL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT - \beta_3 LEV + \beta_4 AGE + \beta_5 LIKUID + \beta_6 OWN + e$$

Keterangan:

| | |
|----------|------------------------------------------------|
| TL | : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan |
| α | : Konstanta |
| SIZE | : Ukuran perusahaan |
| PROFIT | : Profitabilitas |
| LEV | : Leverage |
| AGE | : Umur perusahaan |
| LIKUID | : Likuiditas |
| OWN | : Struktur kepemilikan publik |
| e | : error |

a. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila nilai sig F $< 0,05$ maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai tepat atau tidaknya suatu model regresi berupa persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. **Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel variabel dependen. Taraf signifikansi 5%. hipotesis didukung apabila nilai sig atau p value $< 0,05$ dan koefisien regresi berlawanan dengan arah hipotesis. Semakin tepat waktu ditunjukkan dengan semakin pendek jumlah hari sejak tanggal 31 desember hingga tanggal laporan auditor. Dengan demikian jumlah hari adalah pengukur terbalik dari ketepatan waktu penyempaian laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| TL | 449 | 45 | 112 | 80,08 | 10,109 |
| SIZE | 449 | 10,67 | 14,83 | 12,4679 | ,74459 |
| PROFIT | 449 | ,00 | 8,00 | ,0970 | ,52081 |
| LEV | 449 | ,01 | 18,07 | 1,6645 | 2,23146 |
| AGE | 449 | 1,00 | 66,00 | 16,2339 | 10,07876 |
| LIKUID | 449 | ,12 | 96,37 | 3,5790 | 7,92053 |
| OWN | 449 | ,12 | 76,56 | 27,0898 | 16,33426 |
| Valid N (listwise) | 449 | | | | |

Sumber: Olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 449 perusahaan pada masing-masing variabel. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 112 dan nilai minimum 45. Nilai rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 80,08 lebih besar dibanding dengan standar deviasinya yaitu 10,109, hal ini dapat diindikasikan bahwa data bersifat homogen atau relatif berkumpul. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 14,83 dan nilai minimum sebesar 10,67. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,4679 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,74459, artinya variabel ukuran perusahaan bersifat homogen atau relatif berkumpul. Profitabilitas dalam variabel independen penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 8,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0970 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,52081, artinya variabel profitabilitas bersifat heterogen atau bervariasi. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki nilai yang bervariasi. Leverage dalam variabel independen

penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 18,07 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata leverage sebesar 1,6645 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 2,23146, artinya variabel leverage bersifat heterogen atau bervariasi. Variabel independen umur perusahaan pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 66,00 dan nilai minimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 16,2339 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 10,07876, artinya variabel umur perusahaan bersifat homogen atau relatif berkumpul. Likuiditas dalam variabel independen penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 96,37 dan nilai minimum 0,12. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan sebesar 3,5790 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 7,92053, artinya variabel likuiditas bersifat heterogen atau bervariasi. Variabel independen struktur kepemilikan publik pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 76,56 dan nilai minimum sebesar 0,12. Nilai rata-rata struktur kepemilikan publik sebesar 27,0898 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 16,33426, artinya variabel struktur kepemilikan publik bersifat homogen atau relatif berkumpul.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Uji Normalitas

| | <i>Kolmogorov – Smirnov</i> | | |
|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------|
| | N | Asymp. Sig. (2-tailed) | kesimpulan |
| Unstandardized Residual | 449 | 0,200 | Normal |

Sumber: Olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan sample dari seluruh perusahaan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

| Model | Nilai Dw | Nilai dU | Kesimpulan |
|---------|----------|----------|----------------------------|
| Model 1 | 2,087 | 1,8306 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai dW sebesar 2,087. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$ adalah $1,8306 < 2,087 < 2,1694$, hal ini menunjukkan data pada tabel penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|----------|-----------|-------|----------------------------------|
| SIZE | 0,886 | 1,129 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| PROFIT | 0,977 | 1,024 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| LEV | 0,890 | 1,123 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| AGE | 0,979 | 1,022 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| LIKUID | 0,962 | 1,039 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| OWN | 0,994 | 1,007 | Tidak terdapat multikolinearitas |

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Kesimpulan |
|----------|-------|------------------------------------|
| SIZE | 0,428 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |
| PROFIT | 0,138 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |

| | | |
|--------|-------|------------------------------------|
| LEV | 0,668 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |
| AGE | 0,281 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |
| LIKUID | 0,184 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |
| OWN | 0.757 | Tidak terdapat Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | t-Statistik | Sig. | Kesimpulan |
|-----------------------|-----------|-------------|-------|---------------------------|
| (Constant) | 5,142 | 53,218 | 0,000 | |
| SIZE | -0,065 | 7,850 | 0,000 | Berhasil didukung |
| PROFIT | -0,025 | 2,170 | 0,031 | Berhasil didukung |
| LEV | -0,011 | 4,151 | 0,000 | Tidak bererhasil didukung |
| AGE | -0,002 | 2,777 | 0,006 | Berhasil didukung |
| LIKUID | -0,003 | 3,636 | 0,000 | Berhasil didukung |
| OWN | -0,000 | 2,151 | 0,032 | Berhasil didukung |
| Adjusted R Square | 0,230 | | | |
| <i>f</i> hitung | 21,949 | | | |
| Signifikansi <i>f</i> | 0,000 | | | |

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisiensi determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,230 atau 23%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 23% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan,

profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan publik. Sisanya 77% (100% - 23%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai f hitung sebesar 21,949 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Jadi Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan publik berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TL = 5,142 - 0,065(SIZE) - 0,025(PROFIT) + 0,011(LEV) - 0,002(AGE) - 0,003(LIKUID) - 0,000(OWN) + e$$

Pembahasan:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis pertama (H_1) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi total penjualan, jumlah tenaga kerja, total aset dan sebagainya. Semakin meningkatnya item-item tersebut maka akan semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap kepada publik yang merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen (Utami dan Yennisa, 2017).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis kedua (H_2) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas dapat meningkatkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penyampaian laba yang berisi berita baik seharusnya perusahaan tidak akan menunda laporan keuangan untuk di publikasikan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini agar menarik minat para calon investor

3. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis ketiga (H_3) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi maka akan memiliki resiko yang besar, dengan menggantungkan operasional kegiatan perusahaan dengan pembiayaan dari luar, hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat leverage maka akan menyebabkan perusahaan akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keempat (H_4) berhasil didukung. Perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki reputasi yang baik dimata publik karena dianggap bahwa perusahaan mampu bertahan di dalam kondisi apapun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang berdiri sejak lama memiliki anggapan kualitas laporan keuangan yang baik serta penyampaian laporan keuangan juga tepat waktu, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Astuti, 2007).

5. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian ini untuk hipotesis kelima (H_5) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mampu menjadikan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang artinya bahwa dengan memiliki hutang yang kecil, investor tidak perlu khawatir akan kehilangan modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Dengan disajikannya laporan keuangan secara tepat waktu maka diharapkan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Melia, 2012).

6. Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keenam (H_6) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan struktur kepemilikan publik mampu memengaruhi perusahaan agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* bahwa dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan akan dituntut tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan publik maka perusahaan akan mudah dikontrol oleh para pemilik saham (Astuti 2007).

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, likuiditas dan struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Periode pengamatan dalam penelitian ini cukup singkat yaitu hanya dua tahun dari tahun 2015-2016. *Kedua*, Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas dan struktur kepemilikan publik. *Ketiga*, Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang berasal dari Indonesia saja.

REFERENSI

- Almilia, L. S., dan Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1–29.
- Astuti, C. D. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2(1), 27–42.
- Budiyanto, S., dan Aditya, E. M. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal STIE Manggala Semarang*, 77–87.
- Choiruddin. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, II*(1), 41–56.
- Dewi, S. P., dan Jusia. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, XVII*(3), 368–384.
- Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–87.
- Fitri, F. A., dan Nazira. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 2(2), 198–214.
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–18.
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1–68.
- Juniati, E. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1–15.
- Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu

- Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 1–12.
- Kurniawati, A. (2014). Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–14.
- Kuswanto, H., dan Manaf, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal STIE Dharmaputra Semarang*, 1–18.
- Maharani, I. G. A. (2012). Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 402–415.
- Marathani, D. T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 1–20.
- Melia S, R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010. *Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1–66.
- Mufqi, U. M. (2015). Pengaruh Debt To Equity, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Noviandi, B. S. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005). *Skripsi Fakultas Manajemen Universitas Diponegoro*, 1–77.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Mulawarman*, 13(2), 167–182.
- Owusu-ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 1–15.
- Pinto, E. X. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi, 5(1), 1–16.

Pradipta, D. N., dan Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1201–1216.

Prahesty, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1–28.

Probokusumo, E., Utomo, S. W., dan Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 110–119.

Qomari, N., Andini, R., dan Raharjo, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–20.

Respati, N. W. T. (2001). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Megister Akuntansi Universitas Diponegoro*, 1–85.

Sekarjati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Pengalaman Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–29.

Setiawan, I. H., dan Widyawati, D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–17.

Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 7(1), 14–21.

Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–100.

Toding, M., dan Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 318–333.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. (1995). *UU R.I No.8/1995*, 1–89.

Utami, D., dan Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.

Yusraini, Agusti, R., dan Raesya, L. D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 6–16.

Zainulla, A. P. (2017). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1–22.

